

KONSEP PEMIKIRAN MONOTEISME ISRAEL MENURUT KITAB YESAYA 45:1-7 SEBAGAI PEMAHAMAN KEESAAN ALLAH

Jhon Vetra Simatupang
STGH HKBP
pendetajhopetra@gmail.com

Abstrak.

Pembahasan Yesaya 45:1-7, tentang konsep pemikiran Monoteisme, tentang YAHWEH yang juga berkuasa penuh terhadap seluruh alam ciptaan, bangsa-bangsa dan termasuk raja-raja yang berada di luar Israel (Allah Israel yang universal). Dalam konteks ini. YAHWEH juga berkuasa bagi seluruh ilah-ilah bangsa lain. Menurut pemikiran Monoteisme, bahwa Allah yang disembah bangsa Israel, merupakan Allah bagi bangsa lain juga. Formulasi khas suatu keyakinan monoteistik radikal dalam bentuk proklamasi diri sendiri JHWH dengan perkataan “Akulah YHWH dan tidak ada yang lain, kecuali Aku tidak ada Allah” - אֲנִי יְהוָה וְאֵין עוֹד וְלֹאֵהִי אֵין אֱלֹהִים, asal usulnya berada pada konteks pembentukan kumpulan ramalan deuterio Yesaya berbatasan dengan teologi Marduk dan kepercayaan ahura - mazda pada Yesaya 45: 1- 7.¹

Kata Kunci : Monoteisme, Israel, Allah Yang Esa.

¹ Reinhard Achenbach, “*Festschrift*”, Universalisme Monoteistik dan Bentuk-bentuk awal Hukum bangsa-bangsa dalam Teks-teks Nabi Israel dari Zaman Achemid, Presentasi Kuliah Pasca Sarjana, (Pematang Siantar : STT HKBP P. Siantar, 17 Maret 2015), 1.Bnd. Christopher Wright, *Hidup sebagai Umat Allah (Etika Perjanjian Lama)*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010), 63. Sisi lain dari pernyataan “Akulah TUHAN, Allahmu” adalah “Engkau adalah Israel umatKu”. Penegasan ini tidak hanya menentukan jati diri Israel tetapi juga tujuan keberadaan mereka di dunia. Israel harus menjadi umat Allah dan hidup sesuai dengan panggilan itu. Agar mereka hidup sesuai dengan tujuan ini, maka sebagai bagian hubungan perjanjian tersebut ditetapkanlah kewajiban-kewajiban yang horisontal dan vertikal.

I. Pembahasan.

Kitab yesaya 45 banyak menjelaskan banyak hal tentang keterlibatan Allah dengan umatNya : “Akulah Allah, dan tidak ada yang lain..., Akulah Allah yang melakukan semua ini..., Akulah Allah yang menciptakanNya. Celakalah orang yang berbantah dengan pembentukNya..., Aku, tangan-Kulah yang membentangkan langit..., Berpalinglah kepada-Ku dan biarkanlah dirimu diselamatkan, hai ujung-ujung bumi”. Kalimat terakhir, menunjukkan keberadaan Allah sebagai suatu pribadi. Dia menginginkan seluruh manusia untuk berpaling kepadaNya, mengetahui keberadaanNya secara fisik dengan mata iman.² Konteks historis, pada abad ke-6 SM adalah kehancuran kerajaan Yehuda. Pada tahun 586 SM, yerusalem dihancurkan oleh orang babilonia, pada zaman raja zedekia. Raja zedekia melihat dengan mata kepalanya sendiri ketika anaknya laki-laki dipenggal. Setelah itu mata raja zedekia dibutakan dan ia diseret dengan rantai ke babilonia bersama para pemimpin bangsanya. Krisis ini oleh sebagian orang yahudi dianggap sebagai hukuman atas dosa mereka, namun sebagian lagi secara kritis bertanya-tanya apakah Allah YHWH merasa senang dan sama sekali mengkehendaki situasi ini?. Pasal 40-55, ditulis oleh seorang yang hidup pada masa pembuangan di babilonia, yang tidak diketahui lagi namanya sehingga sering disebut deuteroyesaya.³ Dalam keadaan mereka yang hancur tanpa pengharapan, nabi yesaya memberitakan bahwa tidak lama lagi Tuhan akan membebaskan umat-Nya dan membawa mereka pulang ke yerusalem untuk memulai hidup baru bersama YHWH. Pengharapan muncul dari raja persia yang bernama koresh/cyrus/koresy yang menang atas babilonia pada tahun 539 SM.⁴ Satu tahun kemudian memerintahkan orang buangan yahudi untuk kembali ke negeri mereka dengan mengatasnamakan Allah YHWH sebagai yang mengutus koresh/koresy/cyrus (lih.kitab Ezr. 1:2-4). Dekrit ini biasa dicetuskan oleh koresy terhadap bangsa-bangsa jajahan bangsa yang berhasil mereka taklukkan. Raja koresy juga berkata kepada bangsa jajahannya-dalam hal ini babilonia-bahwa raja koresy datang dengan restu marduk dewa babilonia untuk menguasai mereka.

² Duncan Heaster, *Bible Basics*, (Australia : Carelinks / Christadelphian Advancement Trust, 1993), 13.

³ Marie-Claire Barth, *Tafsiran Alkitab kitab Nabi Yesaya Fasal 40-55*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1983), 11-15.

⁴ John J. Collins, *Introduction to The Hebrew Bible*, (Minneapolis : Fortner Press, 2004), 379-380.

Namun karena ini juga penulis deuterio-yesaya dengan senang mengungkapkan bahwa Koresah-lah sang ‘Messias’. Istilah ini diambil dari Yesaya 45:1 *limesyikhu lekoresy* yang diterjemahkan TB-LAI ‘kepada orang yang Kuurapi’ (*Mesias-Nya, Koresy*). *Mesyikhu* sendiri berasal dari kata *masyiakh* dan dari kata inilah berkembang pemahaman mengenai ‘Messias’ atau ‘Al-Masih’. Deuterio-yesaya ini juga ditulis untuk memperingati pembebasan dan sebagai usaha untuk merumuskan kembali iman israel. Melalui konteks historis ini, barangkali deuterio-yesaya ditulis di babilonia. Tema teologis yesaya dari yerusalem yang mengemukakan akan kekuasaan Allah yang transenden yang dibagi atas dua tema besar:

1. *YHWH Allah Israel, pencipta segala sesuatu, awal dan akhir, karena itu tidak ada Allah lain selain YHWH. Namun tidak menyangkal keberadaan dewa Babel namun menganggap dewa itu sebagai berhala yang tidak berdaya dan tidak mampu menyelamatkan sehingga mereka bukan allah. Semua bangsa wajib beribadat kepada YHWH karena YHWH adalah pencipta segala sesuatu.*
2. *YHWH Allah Israel, Penebus Israel yang membeli mereka kembali dari negeri perbudakan. Hal ini menimbulkan pemahaman tentang peristiwa “Keluaran Baru” (Yes 40:3). YHWH Allah yang tersembunyi (Deus Absconditus) yang jalan-Nya mungkin gelap untuk sementara waktu tetapi yang akan dinyatakan dengan cara yang tidak terduga.*

Tema terkenal mengenai “Hamba Tuhan” muncul empat kali dalam kitab Yesaya yakni Yesaya 42, Yesaya 49, Yesaya 50 dan terutama Yesaya 52-53. Menurut Blommendal yang menjadi pertanyaan “siapakah Hamba Tuhan itu?”. Ada beberapa interpretasi :⁵

- a. *Interpretasi “individual” yang mengandaikan bahwa Hamba Tuhan itu adalah raja Koresy, Yeremia atau Yoyakhin dsb.*
- b. *Interpretasi “kelompok” yang mengandaikan bahwa yang dimaksud adalah personifikasi bangsa Israel.*
- c. *Interpretasi “sisa Israel” yaitu sisa Israel yang tetap setia kepada Tuhan dalam masa pembuangan di Babel.*

⁵ J. Blommendal, *Pengantar kepada Perjanjian Lama*, (Jakarta :BPK Gunung Mulia, Jakarta, 1990), 310.

Pada akhirnya para ahli masih memperdebatkan siapa tokoh ini, namun tradisi kristen mengaitkan tokoh ini dengan Yesus dan kematianNya. Namun collins berpendapat bahwa tokoh historis ini dikaitkan dengan tokoh historis yang di mulai pada zaman musa sampai zerubabel atau sang nabi itu sendiri. Namun tampaknya lebih banyak ahli tafsir yang menerima apabila menganggap umat Israel dalam keseluruhannya sebagai ‘Hamba’. Menarik ketika kita menemukan di dalam Yesaya 42 terdapat bentuk orang ketiga tunggal jantan pada akhirnya dapat dianggap sebagai individu yang mewakili umat—bukan raja atau nabi, melainkan tokoh seperti para datuk israel (mungkin saja seperti yakub dan abraham berdasarkan Yes. 41:8-10). Pandangan mengenai orang yahudi yang dihukum karena dosa-dosanya, sejatinya tidaklah tepat. Deutero-yesaya tidak pernah menganggap kehinaan dan malu yang diderita israel pada masa pembuangan sebagai bentuk ketidakadilan.

Sengsara mereka punya nilai positif: kesengsaraan mereka menjadi terang bagi bangsa lain. Hidup mereka menjadi korban bagi dosa bangsa lain. Deutero-yesaya percaya bahwa pemulihan kembali orang yahudi secara tidak terduga akan menyadarkan bangsa lain dan mengantarkan mereka supaya percaya kepada YHWH sebagai Allah yang sejati. Walaupun dalam hal ini mereka sempat kecewa, namun hamba yang menderita menjadi model dari kesetiaan yang berpengaruh bagi semangat yahudi dan kristen. Ada dua anggapan bahwa sosok hamba Tuhan bisa menunjuk kepada seseorang atau bahkan bangsa Israel sendiri. Dalam kidung ‘hamba Tuhan’ (Yes. 40-50), nabi yesaya ingin menekankan figur seorang hamba ideal yang mampu memimpin bangsa israel serta mampu menjadi teladan bagi bangsa itu untuk juga menjadi teladan bagi bangsa-bangsa. Dengan kata lain, keteladanan individu membentuk keteladanan komunal. Berdasarkan pernyataan Collins, tidak menutup kemungkinan bahwa yang dimaksud sebagai *hamba* disini adalah sosok-sosok seperti musa, yakub, koresy atau bahkan yesaya itu sendiri.⁶ Kebiasaan koresy raja persia (kores) dianggap sebagai ‘Yang Diurapi’ (Mesias) dari YHWH bagi Israel (Yes. 45:1). Hal ini muncul dari dekrit yang dikatakan koresy/koresy/cyrus setelah menaklukkan babilonia dan dekrit ini terkesan biasa saja sebenarnya. Mengapa? Karena koresy menggunakan ‘teknik’ yang menurutnya efektif ini untuk memenangkan

⁶John J. Collins, *Introduction to The Hebrew Bible*, 386.

hati para penduduk bangsa jajahannya. Menurut raja koresy lebih baik menggunakan cara ‘merayu’ ini daripada dengan kekerasan menundukkan bangsa jajahannya. Menurut kitab Yesaya 45:3 menyebut namanya dengan jelas dan mengatakan supaya koresy tahu bahwa YHWH-lah yang memanggil dia secara pribadi. Namun dalam teks ini juga diakui bahwa koresy tidak mengenal YHWH (ayat 4 dan 5). Pemahaman yang muncul adalah koresy melaksanakan amanat pembebasan dan penyelamatan Tuhan bagi Israel, meskipun tidak mengenal Tuhan.

II. Teks dari Yesaya 45:1-7

כֹּה־אָמַר יְהוָה לְמַשִּׁיחוֹ לְכוֹרֶשׁ אֲשֶׁר־הִחַקְתִּי כִּי־מִיָּנִי
 לְדֹר־לִפְנָיו גּוֹיִם וּמַתְנִי מְלָכִים אֶפְתָּח לִפְנָיו
 דְּלָתִים וּשְׁעָרִים לֹא יִסְגְּרוּ: ² אֲנִי לִפְנֵיךְ אֵלֶּךְ וְהִדּוּרִים
 (אוֹשֶׁר) [וְאִשְׁרָר] דְּלָתוֹת נְחוּשָׁה אֲשַׁבֵּר וּבְרִיחֵי בְרוֹל אֲנַדֵּעַ:
³ וְנִתְּתִי לְךָ אוֹצְרוֹת חֹשֶׁךְ וּמִטְמְנֵי מִסְתָּרִים לְמַעַן תֵּדַע
 כִּי־אֲנִי יְהוָה הַקּוֹרֵא בְּשֵׁמִי אֱלֹהֵי יִשְׂרָאֵל:
⁴ לְמַעַן עֲבַדִּי יַעֲקֹב וְיִשְׂרָאֵל בְּחִירִי וְאֶקְרָא לְךָ בְּשֵׁמִי
 אֶכְנֹךְ וְלֹא יִדְעֻנִּי:
⁵ אֲנִי יְהוָה וְאֵין עוֹד וּלְתִי אֵין אֱלֹהִים אֲאַזְדַּךְ וְלֹא
 יִדְעֻנִּי:
⁶ לְמַעַן יִדְעוּ מִמּוֹרֵחַ־שָׁמַשׁ וּמִמַּעֲרֹבָה כִּי־אֶפֶס בִּלְעָדִי אֲנִי
 יְהוָה וְאֵין עוֹד:
⁷ יוֹצֵר אוֹר וּבוֹרֵא חֹשֶׁךְ עֹשֶׂה שָׁלוֹם וּבוֹרֵא רָע אֲנִי יְהוָה
 עֹשֶׂה כָּל־אֵלֶּה:

III. Terjemahan teks Yesaya 45:1-7

- ✓ Ayat 1 : Demikianlah Yahweh berkata kepada orang yang Kuurapi, kepada Koresy yang tangan kanannya Kugenggam supaya Aku menundukkan bangsa-bangsa di depannya dan melucuti ikat pinggang raja-raja, supaya Aku membuka pintu-pintu di depannya dan membuka pintu-pintu gerbang tidak tinggal tertutup.
- ✓ Ayat 2 : Aku sendiri akan berjalan di depanmu dan akan meratakan gunung-gunung, akan memecahkan pintu-pintu tembaga dan akan meremukkan palang-palang besi.
- ✓ Ayat 3: Aku akan memberikan kepadamu persediaan harta benda yang terpendam dan harta kekayaan yang tersembunyi, supaya engkau tahu,

bahwa Akulah TUHAN, Allah Israel, yang memanggil engkau dengan namamu.

✓ Ayat 4 :Oleh karena hamba-Ku Yakub dan Israel, pilihan-Ku, maka Aku memanggil engkau dengan namamu, menggelari engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku

✓ Ayat 5 : Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain; kecuali Aku tidak ada Allah. Aku telah mempersenjatai engkau, sekalipun engkau tidak mengenal Aku

✓ Ayat 6 : Supaya orang tahu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain di luar Aku. Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain

✓ Ayat 7 : yang menciptakan terang dan menciptakan gelap, yang menjadikan nasib damai dan menciptakan kejahatan; Akulah TUHAN yang membuat semua.

IV. Tafsiran Yesaya 45:1-7

1. Memilih Koresy untuk tujuan yang sama. **45:1 "Kuurapi"** Ini adalah sebuah gelar dalam PL yang digunakan untuk beberapa macam orangyaitu :raja Saul, 1Sam. 12:3; 24:6, umat Allah, Hab. 3:13, para Leluhur, Maz. 105:15, para imam, Im. 4:3,5,16, "Yang akan Datang," Dan. 9:25; Maz. 2:2. Ini digunakan sebagai suatu gelar Mesias yang dikembangkan selama periode antar-alkitab. Istilah "Mesias" ini(Yes. 40:14) berasal dari istilah Ibrani "Yang Diurapi". Koresy yang disebut dengan istilah inimenunjukkan bahwa pemilihan dalam PL terutama adalah untuk **pelayanan**, bukan keselamatan. Pengertian "**tangan kanannya**", "**melucuti raja-raja**" Ini menunjuk pada melonggarkan ikat pinggang, yang bisa berarti bahwa pakaian priatersebut menjadi kesana kemari yang membuatnya sulit untuk bergerak, atau ikat pinggang ini mungkin merupakan tempat menggantung senjata dan senjata-senjata tersebut, oleh karena itu, jatuh ke tanah.⁷Memperlihatkan bahwa adanya pengurapan yang di lakukan oleh Allah.Namun yang menjadi

⁷Bob Utley, *YESAYA : Saksi Perjanjian Lama yang terjelas bagi rencana penebusan Kekal, Universal dari YHWH: Sang Nabi dan Masa Depan, Pasal 40-60*, (Texas : Bible International, Marshall, 2010), 94 .bdk.Reinhard Achenbach, "*Festschrift*", Universalisme Monoteistik : Pesan ini memuncak pada pencabutan allah-allah lain, yang didalamnya esensi keallahan disangkal lalu secara eksklusif beralih kepada JHWH. Pada ramalan Koresy dari kumpulan deuterio Yesaya, Koresy dilihat sebagai "mtahari terbit" yang bangkit untuk membawa ketertiban yang adil bagi kerajaan Persia.

pertanyaanya bahwa yang di urapi oleh Allah, bukanlah dari bangsa orang Israel melainkan seorang raja yang begitu berkuasa pada zaman itu. Namun hal ini juga menunjukkan bahwa pemanggilan Allah tidak melihat latar belakang dari seseorang itu. Melainkan dengan mengurapi koresy (cyrus), Allah memiliki misi di balik ini semua, dan misi yang paling besar adalah mengembalikan orang israel ke kampung halamannya sendiri. Allah memanggil atau mengurapi koresy hal ini yang di pahami oleh orang israel yang di urapi itu adalah “mesias”. Namun apakah raja koresy ini “mesias” yang di janjikan, hal ini sempat menjadi dialog yang begitu dasyat sebab Allah sendiri yang mengurapi koresy. Namun pengurapan itu hanya berujung pada misi untuk memuliakan namaNya dan menunjukkan bahwa Allah turut bekerja atas umat pilihannya (israel).

2. Yesaya 45:2: Meratakan tempat-tempat yang kasar, meluruskan tempat-tempat yang bengkok, gunung-gunung, membuka pintu-pintu gerbang. Istilah ini, gunung mungkin merupakanmetafora dari masalah atau ketakutan (lih. 40:4; 41:15; 42:15). Kata **“memecahkan pintu-pintu tembaga dan hendak mematahkan palang-palang besi”** Ini semua adalah metafora untuk menunjukkan bahwa Tuhan akan menyebabkan koresy berhasil dalam penaklukannya atas kota-kota berkubu di mesopotamia dan palestina. Sangatlah menarik bahwa sejarawan, herodotusmenyebutkan bahwa kotabelonia memiliki lebih dari 100 gerbang kuning.⁸ Menurut ayat ini semakin meneguhkan bahwa koresy (cyrus) yang di panggil oleh Allah itu sendiri.

3. Yesaya 45:3 : **“harta benda yang terpendam”** Ini adalah kekayaan tersembunyi dari kerajaan mesopotamia dan timurdekat.⁹ Hal ini menunjukkan bahwa Allah menginginkan agar raja akan menghormati JAHWEH dan TUHAN. Yahweh memberinya setiap kesempatan kepada raja koresy untuk mengakui Allah israel dan orang-orang ibrani sebagai orang-orang pilihan Allah. Mengapa ini? Jika Koresy (cyrus) raja persia, ia dibesarkan menurut agama Zoroaster yang dihormati yang bernama “Ahura – mazda” sebagai dewa yang baik.¹⁰

⁸Bob Utley, *Yesaya*, 94.

⁹Bob Utley, *Yesaya*, 94.

¹⁰Achim Teschner, *“Rangkaian visi kitab mutiara Yesaya,”* (Jakarta : Yayasan Bina Kasih, 2012), 9.

4. Yesaya 45:4 : "**Oleh karena hamba-Ku yakub dan israel, pilihan-Ku,**" memiliki dua alasan mengapa Allah menggunakan Koresy: (1) pemulihan umat pilihanNya dan (2) Dia menginginkan orang-orang Israel untuk menjadi terang bagi dunia, ay 6. Israel tidak menjadi terang sehingga Allah memakai Koresy (lih. Yeh 36:22-38). Kata "**sekali pun engkau tidak mengenal Aku**" Tuhan menggunakan koresy meskipun ia tidak mengenal Dia. Ada sebuah permainan dari kata "kenal" dalam ay. 4,5,6. Dalam bahasa Ibrani istilah "kenal" berbicara tentang hubungan pribadi yang intim (lih. Kej 4:1), tidak sekedar pengetahuan kognitif. Tidak ada kebaikan di bagian koresy hingga Allah harus memilih dia, tapi Tuhan memakai dia untuk tujuan-tujuan Ilahi (lihat Topik Khusus pada 40:15).¹¹ Menurut kitab Yesaya 45:3-5 mengatakan bahwa cyrus tidak mengenal Allah.

5. Yesaya 45:5 : "**Akulah TUHAN, dan tidak ada yang lain**" Ini merupakan sebuah penegasan terhadap monoteisme (lih. 44:24; 45:6-7,14,18,21,22, lihat Topik Khusus: Monoteisme di 40:14). "**Kecuali Aku tidak ada Allah**" Ini merupakan cara lain untuk merujuk pada monoteisme (lih. 44:6,8; 43:11). "**Aku telah mempersenjatai engkau**" Ini sering diterjemahkan "memberi ikat pinggang." Senjata-senjata dikenakan pada ikat pinggang (lih. ay 1). Ini adalah kebalikan dari ay 1d.¹² Meskipun wahyu Allah tentang dirinya sendiri dan perbuatan agung-Nya atas nama koresy tidak diinternalisasi oleh raja ini, Allah dengan berani mengklaim bahwa Akulah TUHAN, satu-satunya kekuatan supranatural yang nyata mengontrol sejarah. Bahwa Allah menunjukkan ke-eksklusifan diri-Nya bahwa hanya ada satu Tuhan saja. Hal ini juga memperlihatkan adanya campur tangan Tuhan terhadap apa yang dilakukan oleh raja persia ini (cyrus/koresy). Terlebih lagi, paralel yang disengaja dalam bahasa dengan Yesaya 45:1. Dan sepertinya cyrus telah dilengkapi oleh Allah untuk menyandang nama Allah, ini terlihat dari penekanan Ayat ini. Tuhan memperlengkap raja cyrus dengan sarana untuk menang dalam pertempuran, berbeda dengan raja-raja israel (Yes. 45:1) yang dilucuti senjata mereka. Tuhan akan melengkapi hamba-Nya dengan kekuasaan dari tempat tinggi.

¹¹Bob Utley, YESAYA, 94. bdk. Reinhard Achenbach, "*Festschrift*", Universalisme Monoteistik, 5. Pengenalan ini harus diungkapkan secara terbuka mengenai penonjolan pemilihan dan pemanggilan israel sebagai hamba Allah (Yes 45:4).

¹²Bob Utley, YESAYA, 95.

6. Yesaya 45:6 : **"supaya orang tahu dari terbitnya matahari sampai terbenamnya, bahwa tidak ada yang lain di luar Aku."** Di sini sekali lagi adalah nubuat yang menakjubkan bahwa Allah memilih Koresy untuk tujuan yang sama sebagaimana ketika Ia memilih Israel, yaitu untuk menyatakan diri-Nya kepada seluruh dunia sehingga seluruh dunia bisa mengenal Dia.¹³ Memberi perspektif luas tujuan Allah dalam rencana ini, "supaya "(lema'an) seluruh dunia dari timur (terbitnya matahari) ke barat tidak ada Tuhan lain seperti Allah Israel. Untuk menekankan ayat 6 dengan kalimat yang sama yang dimulai dari ayat 5, Allah menyatakan " Akulah TUHAN, tidak ada yang lain". Allah lain tidak dapat dibandingkan dengan Allah Israel. Tuhan bertindak untuk memperkenalkan bangsa Israel (44:4), tetapi juga untuk membujuk orang-orang di seluruh dunia (44:6). Ini adalah tema kunci yang nabi akan membahas lagi dalam 45:20-25 ketika Allah mengajak bangsa-bangsa untuk bertobat dan diselamatkan, yang pada akhirnya setiap lutut akan bertelut dan setiap lidah akan bersumpah (45:23). Meskipun peristiwa besar membuat orang sadar akan kekuatan sejati Allah, dalam kesombongan dan keras kepala mereka, kebanyakan orang gagal untuk menyerahkan diri di hadapan Allah dan mengakui bahwa ia sendiri adalah Allah. Tindakan yang dilakukan-Nya melalui raja koresy ini akan mengungkapkan siapa Allah kepada orang-orang di seluruh dunia, tetapi koresy sendiri akan gagal untuk menerima Tuhan itu sendiri. semua pekerjaan Allah bersaksi bahwa "Akulah TUHAN, tidak ada yang lain. Di dalam ayat ini akan semakin terlihat menonjolkan ke-monoteisme Tuhan yang Israel yang di sembah.

7. Yesaya 45:7: Ayat ini telah menyebabkan banyak kekhawatiran di kalangan komentator karena tampaknya menjadikan Tuhan pencipta kejahatan?. Pada dasarnya, apa yang terlihat di sini adalah penolakan dari suatu dualisme di alam semesta. Ini mungkin mencerminkan pengaruh zoroastrianisme persia, tidak bisa memastikan hubungan koresy dengan dualisme yang sedang berkembang ini. Ayat ini pada dasarnya mengatakan bahwa hanya ada satu kausalitas di alam semesta (lih. Pkh. 7:14; Am. 3:6b). Allah mengendalikan segala sesuatu. Dia menggunakan "kekuasaan-Nya" untuk menegaskan monoteisme.¹⁴ Ayat 7 adalah serangkaian Qal PARTICIPLE yang berkaitan dengan kegiatan Allah menciptakan yang

¹³Bob Utley, YESAYA, 95.

¹⁴Bob Utley, Yesaya, 95.

dimasukkan ke dalam pasangan yang kontras yaitu : membentuk, menciptakan, menyebabkan, menciptakan, melakukan.¹⁵ Yesaya 45:7 menggunakan Kitab Ulangan sebagai paradigmanya. Kata Ibrani "kenal" memiliki beberapa arti (bidang semantik) dalam *qal*. Kata "kenal" tersebut bertujuan untuk memahami yang baik dan yang jahat (Kej. 3:22; Ul. 1:39; Yes. 7:14-15; Yun. 4:11), mengenal melalui pemahaman (Ul. 9:2,3,6; 18:21), mengenal melalui pengalaman (Ul. 3:19; 4:35; 8:2,3,5, 11:2, 20:20, 31:13; Yos. 23:14), untuk mempertimbangkan (Ul. 4:39; 11:2; 29:16), untuk mengenal secara pribadi yaitu : orang (Kej 29:5; Kel. 1:8; Ul. 22:02; 33:9), Tuhan (Ul. 11:28; 13:2,6,13, 28:64, 29:26, 32:17), YHWH (Ul. 4:35,39; 7:09; 29:6; Isa. 1:3; 56:10-11), seksual (Kej 4:1,17,25; 24:16; 38:26), keterampilan yang dipelajari atau pengetahuan (Yes. 29:11,12; Am. 5:16), bijaksana (Ul. 29:4; Ams. 1:2; 4:1; Yes. 29:24). Pengetahuan Allah mengenai Musa dan Israel (Ul. 34:10 Ul. 31:21,27,29). Terang dan gelap dapat ditafsirkan fenomena di alam yang Allah menciptakan (Kej.1).Kontras komparatif lainnya adalah antara lingkup "perdamaian"(shalom) dan bencana.¹⁶Ini bukan pernyataan filosofis yang abstrak tetapi diduga praktis tentang kendali Tuhan atas segala sesuatu yang terjadi dalam sejarah.Waktu, perdamaian, kemakmuran dan kesejahteraan dikendalikan oleh Tuhan dan begitu pula saat mengerikan ketika perang, bencana, bencana alam, dan kematian datang kepada orang-orang. Isi dari Yesaya 45:7 bekerja sama untuk memenuhi tujuan Tuhan , bahkan jika orang tidak mengerti atau menerima hal-hal ini sebagai pekerjaan Allah.

V. Analisa dan Pemahaman Teologis dari Yesaya 45:1-7 mengenai Monoteisme

Menurut ahli teologi Perjanjian Lama dalam kaitan tentang Monoteistik, rumus ini memainkan satu peranan penting dalam kitab Yesaya, baik di dalam polemik terhadap dewa-dewa secara langsung (45:6,7; 43:11, bnd. 12-13; 42:8), bandingkan dengan ayat 6. secara tidak langsung (41:4; 44:24; 45:3,18) maupun sebagai hiburan untuk israel (43:13,17; 43:3a,15; 48:17; 49:23,26); kedua segi ini digabungkan dalam Yesaya (45:21; 48:12). Dengan pernyataan nama itu maka inti kedirian Allah diperkenalkan, hanya

¹⁵Bob Utley, *Yesaya*, 95.

¹⁶Gary V. Smith, "*The New American Commentary-Isaiah 40-66*", USA: Publishing Group, 2009),162.

pengakuan percaya dan pujipujian merupakan jawaban yang layak. Dalam Yesaya 45:1-7, melihat betapa erat hubungan alam pikiran deuterio-Yesaya dengan kebaktian Israel.¹⁷ Hal ini tidak berarti bahwa deuterio-Yesaya mengharapkan bahwa raja koresy akan menyadari sendiri, siapa yang memanggilnya, lalu percaya kepada TUHAN dan mengajak bangsa-bangsa di kerajaannya untuk mengabdikan kepada TUHAN, sekalipun ia tidak mengenal Dia (4b;5b): koresy menghormati segala dewa bangsa-bangsa jajahan, agar orang rela takluk kepadanya.¹⁸ Pada Ayat 5-7 “Akulah TUHAN dan tidak ada yang lain”, kenyataan ini terbukti dengan sejarah dan dialami oleh Israel dengan penuh keheranan: sebagaimana pemusnahan yerusalem menimbulkan kesan bahwa sejarah TUHAN dengan umatNya telah berakhir dan apapun tidaklah berarti lagi, sudah genap, demikian pula pembebasan orang buangan oleh seorang asing adalah mengejutkan, karena-terangnya-seolah-olah yang di sangka mati itu bangun kembali (bnd Yeh. 37).¹⁹ Setelah kerajaan dihapuskan di israel dengan jatuhnya baik samaria baik yerusalem, koresy diangkat sebagai petugas TUHAN dalam lapangan politik. Karena di situ TUHAN tidak lagi terikat kepada orang-orang pilihanNya; jabatan yang diberikan kepada koresy adalah sejajar dengan tugas yang dahulu diserahkan kepada nebukanezar, yang TUHAN panggil hambaKu dan yang kepadanya diserahkan tugas melaksanakan hukuman atas israel (bnd Yer. 25:9; 27:6; 43:10).²⁰ Akan tetapi di dalam lingkungan tulisan deuterio-Yesaya, koresy tidak dapat digelar sebagai hamba TUHAN, karena hanya mereka yang mendegarkan TUHAN dapat diberi nama itu, yakni israel –yakub dan hamba TUHAN yang terkenal itu; koresy yang tidak mengenal TUHAN (4b, 5b) tak dapat disebut dengan nama ini, jabatannya terbatas pada pemerintahan raja.²¹ Nama Deuterio-yesaya adalah sebutan yang diberikan oleh para ahli tafsir pada seorang nabi yang tidak diketahui namanya, namun yang telah menulis nubuatan-nubuatan yang terdapat dalam kitab Yesaya pasal 40-55 (dan mungkin juga pasal 56-66). Nabi ini hidup dan bekerja di antara para buangan di babilonia pada zaman pembuangan. Suatu masa ketika tulisan-tulisan yang dikarangnya dan diedarkannya itu dapat menyusahkan dirinya sendiri. Karena

¹⁷ Marie-Claire Barth-Frommel, *Tafsiran Alkitab Yesaya Pasal 40-55*, (Jakarta :BPK GM, 2007), 89.

¹⁸ Marie-Claire Barth-Frommel, *Tafsiran Alkitab kitab Nabi Yesaya Fasal 40-55*, 190.

¹⁹ Marie-Claire Barth-Frommel, *Tafsiran Alkitab kitab Nabi Yesaya Fasal 40-55*, 190.

²⁰ Marie-Claire Barth-Frommel, *Tafsiran Alkitab Yesaya Pasal 40-55*, 188

²¹ Marie-Claire Barth-Frommel, *Tafsiran Alkitab Yesaya Pasal 40-55*, 188.

itu dapat dimaklumi mengapa ia terpaksa merahasiakan namanya yang sebenarnya.²² Deutero-yesaya melihat kembali kepada sejarah dan melihat bagaimana Allah memilih abraham menjadi leluhur umatnya. Deutero-Yesaya percaya bahwa Allah tidak membatalkan atau menghentikan maksudnya terhadap umatnya yang hidup sezaman dengan deuteron-Yesaya (Yes. 41:8-10). Orang-orang yehuda telah menderita akibat dosa mereka (Yes. 40:2) dan sekarang Allah mengutus koresy, raja persia, untuk menyelamatkan mereka (Yes.41:25;45:1-7).Teks Yesaya 45:1-7 pemberitahuan mengenai tindakan penyelamatan yang akan dilakukan oleh Tuhan melalui koresy, secara teologis sulit sekali untuk dianalisa.²³ Teks Yesaya 45:1 : Beginilah sabda Tuhan mengenai Mesias-Nya, mengenai koresy yang tangan kananya Kupegang, sebagai jaminan bahwa bangsa-bangsa akan Kutundukkan di hadapannya dan melucuti senjata dari raja-raja, bahwa Aku akan membuka pintu-pintu baginya, dan gerbang-gerbang tidak akan ditutup.²⁴Teks yesaya 45:1 terjemah “mengenai Mesias-Nya, mengenai koresy adalah limesyikhu lekoresy.”²⁵. Dalam teks masoret.Secara tata bahasa sudah jelas bahwa mesyikhu berasal dari kata masyiakh dan dari kata ini berkembanglah pemahaman mengenai “mesias” atau “Al Masih” (orang yang kuurapi). Namun dalam teks ini **koresy bukan sebagai mesias**. Tuhanlah yang membuka pintu atau jalan bagi raja koresy (Yes. 45:1).Barth memulai keterangannya mengenai Yesaya 45:1 dengan mengemukakan bahwa Israel, Tuhan menyuruh nabi untuk mengurapi raja, seperti halnya saul, daud dan yehu. Ada pendapat umum bahwa semua raja Israel diurapi dan arena itu mereka di sebut mosyah (sic).²⁶Maka raja-raja israel dapat dilihat sebagai petugas atau pengawai tinggi Tuhan, yang adalah raja israel. Tetapi, di pembuangan kerajaan israel sudah lenyap, maka koresy diangkat oleh Tuhan menjadi **pegawai-Nya** dilapangan politik, dan tugas ini sama dengan yang diberikan kepada Nebukanezar yang di sebut sebagai hamba Tuhan. Hanya koresy tidak dapat di sebut hamba Tuhan karena dia tidak mengenal Tuhan (tetapi demikian pula nebukanezar).²⁷Kata mesyiah di dalam konteks

²² David F. Hinson, *Sejarah Israel pada zaman Alkitab*, (Jakarta :BPK GM, Jakarta, 2004), 215.

²³ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks : Tafsir Perjanjian lama sebagai respon atas Perjalanan reformasi di Indonesia*, (Jakarta : BPK GM, Jakarta, 2009), 33.

²⁴ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks* 33-34.

²⁵ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks* 34.

²⁶ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks* ,39.

²⁷ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks* ,40.

Yesaya 45:1 belum mendapat konotasi yang sama seperti Mesias dalam Pengertian kemudian.²⁸ Pemanggilan koresy sebagai mesias ini dilakukan demi Israel dan supaya koresy mengetahui bahwa Tuhan umat israel-lah yang memanggilnya secara pribadi, dengan menyebut namanya (Yes.45:3).²⁹ Koresy juga tidak mengenal Yahweh (ayat.4-5), artinya raja yang tidak mengenal Yahweh bisa juga dipergunakan Tuhan untuk menghukum bangsa Israel (bnd. Yer. 25:9, 27:6). Pemanggilan koresy itu akan berdampak pada pengakuan bahwa tidak ada satu hal pun yang berada di luar kedaulatan Yahweh. Ia-lah yang membuat segala sesuatu, terang maupun gelap (padahal di Kej.1 hanya terang yang diciptakan), yang baik dan jahat. Tuhan menggerakkan hati koresy untuk menggenapkan firman yang diucapkan oleh Yeremia di dalam 2 Tawarikh 36:12.³⁰ Yahweh telah menyerahkan semua kerajaan dunia ini kepada Koresy, oleh sebab itu ia mau mendirikan Yerusalem.Tindakan koresy adalah kemenangan Yahweh atas marduk dan Nebo (Lih.Yes. 46:1-2).³¹C.R. North,³² mengakui bahwa sebutan masyiah bagi koresy yang adalah seorang raja asing pasti akan menggemparkan umat Israel dalam Yesaya 45.1. Tetapi dipihak lain, diperingatkan juga jangan menafsirkan istilah ini lebih daripada apa yang dimaksudkan. Istilah Masyiah bagi raja koresy belum mengandung makna eskatologis yang merupakan sebuah dogma mesianis.Claus Westermann³³ mengakui bahwa umat yang mendengar bahwa koresy adalah mesias akan terkejut sekali. Hanya raja israel yang diurapi, raja lain tidak. Istilah mesias, pembawa keselamatan, tidak dapat dibaca ke dalam istilah masyiah.Pengurapan merupakan tanda bahwa seseorang diberikan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu, dalam hal ini jabatan raja.Namun, sekaligus rujukan ke koresy sebagai tokoh yang diurapi oleh Tuhan menunjukkan putusnya hubungan di antara umat pilihan dengan dinasti daud.Menurut R.N. whybray,³⁴istilah masyiah harus dilihat sebagai gelar bagi raja.Kalau sebelumnya raja Israel, maka sekarang raja asing.B.S.Children,³⁵Pemakaian

²⁸ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*, 40.

²⁹ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*, 36.

³⁰ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*, 36-37.

³¹ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*, 38.

³² C.R.North, *The Second Isaiah*, (Oxford :University Press, 1964), 150-151.

³³ Claus Westermann, *Isaiah 40-66*, (London :OTL, Third Impression, SCM, 1976), 160-161.

³⁴ R.N. Whybray, *issaiah 40-66*, (London : NCB, Oliphants, 1975),

³⁵ B.S. Childs, *Issaiah*, (Louisville :Westminster John Knox Press, 2001), 353-354.

kata masyiah (mesias) tidak merupakan sebuah konstruksi yang akan dipakai kemudian sebagai bentuk janji eskatologis mesianik untuk orang percaya.³⁶BF.A. Sawyer,³⁶ ketika nabi memakai istilah pada Yesaya 45:1, itu bukan merupakan bentuk untuk mempercayai bahwa raja koresy mesias, namun ia adalah penyelamat bagi bangsa Israel. Sama seperti raja david, secara khusus mempunyai peranan yang sangat penting dalam perjalanan sejarah, seperti membangun kembali yerusalem dan pembebasan orang buangan. Jika diperhatikan konteks mesias dipakai dalam 3 makna :³⁷

1. *Untuk menunjuk raja israel*
2. *Untuk menunjuk Mesias dalam pengertian yahudi, yaitu pembebas atau penyelamat keturunan daud yang akan memerintah di masa depan*
3. *Mesias dalam pengertian kristiani, yaitu Dia yang sudah datang.*

Gerrit Singgih³⁸ mengutip perkataan dari W.A.M. Beuken, menerima koresy sebagai mesias, walaupun dia tidak diurapi secara konkrit dalam sebuah upacara. Kalau dia diurapi maka raja koresyakan diberi kuasa dari Tuhan. walaupun secara umat tidak diterima, bahkan di dalam tafsiran yahudi. Kitab Yesaya 45:1-7 bisa terjadidalam Deutero-Yesaya, nabi yang tidak dikenal namanya ini mengingatkan umat Israel dalam pembuangan bahwa satu-satunya penguasa sejarah dan kehidupan bagi mereka tetaplah Allah menciptakan alam semesta (Yes.48:13).³⁹Koresy dilihat sebagai tangan Allah yang memberikan kemerdekaan kepada bangsa itu (Yes. 45:1).

1. Yahweh adalah pencipta dunia dan berdaulat atas sejarah. Sumber argumentasi diambil dari liturgi di Bait Suci.
2. Tuhan mempunyai rancangan dan tujuan. Kalau penghukuman israel adalah keputusan Tuhan yang telah disampaikan sebelumnya oleh nabi-nabi, maka penyelamatan Israel adalah juga keputusan Tuhan yang disampaikan sebelumnya oleh Deutero-yesaya.
3. Tuhan mendapat karakteristik sebagai ilah monoteistik. Itulah sebabnya seruan mengenai koresy dalam Yesaya 45:1 diakhiri dengan pengakuan yang konsisten bahwa Tuhan ada di belakang segala sesuatu (Yes. 45:7).

³⁶ F.A Sawyer, *Isaiah Volume 2*, (Louisville :DSB, Westminster John Knox Press, 1986), 91.

³⁷ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*,42.

³⁸ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*,43

³⁹ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*,44.Bdk. Darmawijaya *Seluk Beluk Kitab Suci*, Yogyakarta :Kanisius, 2009), 166-167.

Kemesiasan koresy adalah kunci dari sejarah Israel selanjutnya dan penyelamatan ini bukan hanya untuk israel tetapi juga bagi seluruh dunia. Yahweh bersifat universal, tetapi kerajaanNya hanya meliputi israel. Koresy adalah mesias dalam kepetingan Israel. Tugasnya adalah membebaskan dan memfasilitasi kepulangan israel ke yerusalem.⁴⁰ Andrew D. Clarke & Bruce W. Winter menjelaskan bahwa Hanya Yhwh saja Allah.⁴¹ Frase *ani hu* (Aku Dia) mempunyai makna bahwa hanya Yhwh saja Allah, kontras dengan ilah-ilah yang disembah bangsa-bangsa lain. Menurut Hanner⁴² yang dikutip oleh Andrew D. Clarke & Bruce W.W mengatakan bahwa Penegasan mengenai monoteisme yang menyisihkan ilah-ilah lain merupakan tema besar Deutero-Yesaya yang diungkapkan dengan berbagai cara... secara eksplisit ia menegaskan, tidak ada ilah kecuali Yhwh (Yes. 44:6,8; 45:5,6,18,21,22; 46:9). Yahweh sebagai Tuhan Sejarah, frase “*ani hu*” menggambarkan YHWH sebagai Tuhan atas sejarah, karena itu merupakan seruan untuk percaya kepada Dia sebagai penebus israel. Hanya Dia sajalah Allah. Keyakinan akan kuasa YHWH atas sejarah ini dinyatakan secara khusus dalam keyakinan sang nabi bahwa Yhwh akan segera menebus israel dan memulangkan mereka pulang ketanah air mereka. Gagasan ini terjalin dalam beberapa perikop (44:6-8, 45:1-8; 46:5-13).⁴³ Bangkitnya raja koresy, raja persia, dan runtuhnya babelonia merupakan wujud anugerah Yahweh dalam rencana pemulihan. Koresy adalah alat yang Allah pakai untuk mengembalikan israel ke tanah perjanjian (44:28-45:3; lihat 44:1-4, 25) sebab “Yang Mahakudus, Allah israel” (45:11; ayat 9-10) telah “mengurapi” (masyiaxh) dia (koresy) untuk menginagurasi kerajaan-Nya (ayat.13). Babelonia tidak mungkin lolos dari pembalasan Yahweh ketika Dia datang untuk menyelamatkan umat-Nya (ayat 4-5). Sebab Dia adalah Tuhan semesta alam, pahlawan perang Illahi, pencipta, hakim atas seluruh umat manusia.⁴⁴ Willem A.

⁴⁰ Emanuel Gerrit Singgih, *Dua Konteks*, 45.

⁴¹ Andrew D. Clarke & Bruce W. Winter, *Satu Allah Satu Tuhan : Tinjauan Alkitab tentang Pluralisme Agama*, (Jakarta : BPK GM, 2006), 67.

⁴² Andrew D. Clarke & Bruce W. Winter, *Satu Allah Satu Tuhan*, 67.

⁴³ Andrew D. Clarke & Bruce W. Winter, *Satu Allah Satu Tuhan*, 69.

⁴⁴ Willem A. Van Gemenen, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi (Interpreting the Prophetic Word)*, (Surabaya :Momentum, 2011), 56.

Van Gemen⁴⁵ menjelaskan bahwa Yahweh memakai koresy sebagai alat pemulihan (44:24-48:22). Yahweh telah merancang era pemulihan yang telah menjadi objek dari pernyataan dan rancangan penebusannya. Objek pemulihannya adalah penciptaan suatu tempat bermukim yang didalamnya umat-Nya dapat menikmati kepenuhan berkat-Nya (45:4-5) dalam kerajaan Allah (ayat. 6-7, 18-19). Umat-Nya merupakan objek kebenaran-Nya, keselamatan-Nya, dan era baru bagi ciptaan yang telah ditebus-Nya. Bagi Yesaya, “kebenaran” (**sedeq**) menunjuk kepada keadaan pemulihan di mana kaum tebusan menikmati kepenuhan kerajaan Allah dalam keselamatan, kemenangan, dan pemulihan. Dalam Yesaya 40-48 perkembangan beberapa motif: kabar baik tentang kerajaan, kedaulatan Allah atas bangsa-bangsa (koresy, runtuhnya Babelonia), penyelamatan dari derita pembuangan, pemilihan kepada pelayan, dan janji akan partisipasi di dalam era baru yang mulia. Penebusan ini memberikan berkat-berkat dari Allah sendiri bagi umat-Nya dengan menjanjikan mereka syalom-Nya. Nubuatan Yesaya masih relevan. Nubuatan tersebut menyaksikan bahwa Allah berdaulat atas bangsa-bangsa. Yahweh itu setia menyelamatkan umat-Nya dari pembuangan dan memperbaharui kovenan-Nya dengan mereka.⁴⁶ Dengan jaminan kediaman Allah dan hak pemukiman umat pilihan-Nya di tengah-tengah bangsa dunia tegaklah suatu pandangan hukum dari jangkauan universal, sebab umat pilihan sendiri, yang hidup menurut hukum Allah sendiri dan mengaku satu-satunya akses kepada hukum kekal, yang berlaku di semua bangsa.⁴⁷

VI. Kesimpulan

Mengurung YAHWEH dalam batas logika manusiawi berarti bahwa manusia salah menempatkan diri. TUHAN itu berdaulat dan tidak bisa dibatasi (universal). Manusia tak boleh mempertanyakan atau mengatur TUHAN. Tuhan memakai Koresy, raja Persia, untuk pekerjaan yang amat besar bagi umat Israel, padahal Koresy tidak mengenal TUHAN. Melalui koresy, TUHAN akan menundukkan bangsa-bangsa dan melucuti raja-raja (Monoteisme). TUHAN berjalan di depan koresy. Yesaya 45 menjelaskan

⁴⁵Willem A. Van Gemen, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, 295.

⁴⁶Willem A. Van Gemen, *Penginterpretasian Kitab Para Nabi*, 297-298.

⁴⁷Reinhard Achenbach, “*Festschrift*”, Universalisme Monoteistik, 5.

kepada israel bahwa TUHAN adalah Allah yang berdaulat. Dialah yang membuat terang dan gelap, nasib mujur dan malang. Dialah yang menciptakan segala sesuatu. Tuhan menggerakkan koresy untuk maksud penyelamatan dan yang menjadi fokus TUHAN adalah penyelamatan umat israel. Itulah wujud kasih TUHAN kepada umat-Nya.

Daftar Pustaka

- Achenbach, Reinhard, *“Festschrift”*, Universalisme Monoteistik dan Bentuk-bentuk awal Hukum bangsa-bangsa dalam Teks-teks Nabi Israel dari Zaman Achemid, Presentasi Kuliah Pasca Sarjana, (Pematangsiantar : STT HKBP P. Siantar, 2015)
- Barth, Marie-Claire, *Tafsiran Alkitab kitab Nabi Yesaya Fasal 40-55*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 1983)
- Blommendal, J., *Pengantar kepada Perjanjian Lama*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990)
- Childs, B.S., *Isaiah*, (Louisville : Westminster John Knox Press, 2001)
- Clarke, Andrew D. & Winter, Bruce W., *Satu Allah Satu Tuhan : Tinjauan Alkitab tentang Pluralisme Agama*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, Jakarta, 2006)
- Collins, John J., *Introduction to The Hebrew Bible*, (Minneapolis : Fortner Press, 2004)
- Darmawijaya, *Seluk Beluk Kitab Suci*, (Yogyakarta : Kanisius, 2009)
- Frommel, Marie-Claire Barth-, *Tafsiran Alkitab Yesaya Pasal 40-55*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2007)
- Heaster, Duncan, *Bible Basics*, (Australia : Carelinks / Christadelphian Advancement Trust, 1993)
- Hinson, David F., *Sejarah Israel pada zaman Alkitab*, (Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2004)
- North, C.R., *The Second Isaiah*, Oxford : University Press, 1964)
- Sawyer, F.A., *Isaiah Volume 2*, (Louisville : DSB, Westminster John Knox Press, 1986)
- Singgih, Emanuel Gerrit, *Dua Konteks : Tafsir Perjanjian lama sebagai respon atas Perjalanan reformasi di Indonesia*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2009)
- Smith, Gary V., *“The New American Commentary-Isaiah 40-66”*, (USA : Publishing Group, 2009)
- Teschner, Achim, *“Rangkaian visi kitab mutiara Yesaya,”* (Jakarta : Yayasan Bina Kasih, 2012)
- Utey, Bob, *YESAYA : Saksi Perjanjian Lama yang terjawab bagi rencana penebusan Kekal, Universal dari YHWH: Sang Nabi dan Masa Depan, Pasal 40-60*, (Texas : Bible International, Marshall, 2010)

- Van Gemenen, Willem A., *Penginterpretasian Kitab Para Nabi (Interpreting the Prophetic Word)*, (Surabaya :Momentum, 2011)
- Westermann, Claus,*Isaiah 40-66*, (London :OTL, Third Impression, SCM, 1976)
- Whybray,R.N., *Issaiah 40-66*, (London :NCB, Oliphants, 1875)
- Wright, Christopher, *Hidup sebagai Umat Allah (Etika Perjanjian Lama)*, Jakarta : BPK Gunung Mulia, 2010)